

ANALISIS KESESUAIAN BUKU TEKS KIMIA SMA/MA KELAS X MATERI IKATAN KIMIA TERHADAP RUMUSAN KURIKULUM 2013

Alfan Thoriq¹⁾, M. Hadeli²⁾

- 1) Guru SMA Muhammadiyah Toboali, Jalan Jenderal Sudirman Toboali, Bangka Selatan, Kepulauan Bangka Belitung, 33783.
- 2) Dosen Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Sriwijaya, Jalan Palembang – Prabumulih KM 32 Indralaya, Ogan Ilir, Sumatera Selatan, 30662.

Email: alfant7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian buku teks kimia SMA/MA kelas X materi ikatan kimia terhadap rumusan kurikulum 2013 ditinjau dari aspek standar kompetensi lulusan, aspek kompetensi inti, aspek kompetensi dasar, aspek kedalaman materi, dan aspek penilaian autentik. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan data dilakukan melalui studi dokumentasi. Objek penelitian berupa dua buku teks kimia yang telah direkomendasikan oleh Kemendikbud. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Berdasarkan uji reliabilitas Cohen's Kappa dengan bantuan program software SPSS Versi 26, diketahui reliabilitas antarpemilai untuk buku A sebesar 0,876 (sangat baik) dan buku B sebesar 1,000 (sangat baik), (2) Pada aspek SKL terdapat dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara berurutan hasilnya buku A kategori amat baik, amat baik, dan cukup sedangkan buku B kategori kurang, amat baik, dan amat baik, (3) Pada aspek KI buku A dan buku B termasuk dalam kategori cukup, (4) Pada aspek KD terdapat dimensi pengetahuan dan keterampilan secara berurutan hasilnya buku A kategori baik dan kurang sedangkan buku B kategori baik dan amat baik, (5) Pada aspek kedalaman materi, buku A kategori baik dan buku B kategori amat baik, (6) Pada aspek penilaian autentik, buku A kategori kurang dan buku B kategori cukup.

Kata Kunci : Analisis Buku Teks, Ikatan Kimia, Kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 dinilai sejalan dengan pendidikan pada abad 21 yaitu membangun kemampuan belajar individu dan mendukung perkembangan peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat, aktif dan pembelajar yang mandiri (Kemendikbud, 2013). Adanya pengembangan terhadap kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan generasi muda yang kreatif, inovatif, produktif, dan afektif dengan melakukan penguatan pada komponen sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang berkesinambungan. Keberhasilan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan. Proses pendidikan dapat mencapai tingkatan yang bermutu jika telah dilaksanakan sesuai pedoman yang terdapat dalam standar nasional pendidikan.

Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 menjelaskan bahwa standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang suatu pendidikan yang berlaku di seluruh wilayah negara hukum Negara kesatuan Republik Indonesia. Proses pembelajaran yang berkualitas tentunya harus didukung dengan sumber belajar yang tepat. Salah satu sumber belajar yang

Program Studi Pendidikan Kimia
Universitas Sriwijaya

digunakan untuk menunjang terwujudnya pembelajaran yang berkualitas adalah buku teks pelajaran (Kemendikbud, 2013).

Standar nasional pendidikan menyatakan bahwa buku teks pelajaran wajib dimiliki oleh suatu institusi pendidikan sebagai bagian dari standar sarana dan prasarana sesuai dengan pedoman yang tertuang dalam Permendikbud No. 8 Tahun 2016 tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan (Kemendikbud, 2016). Muslich (2016) menyatakan bahwa buku teks merupakan buku yang diberisikan materi pelajaran tertentu yang disusun dengan sistematis yang disesuaikan dengan fokus dan tujuan pembelajaran, orientasi dari pembelajaran, serta perkembangan peserta didik.

Menurut Devetak & Vogrinc (2013) dalam survei TIMSS tahun 2007 diketahui bahwa 40% dari waktu yang dipergunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan menggunakan buku teks. Sehingga hal ini menyatakan keberadaan buku teks sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Sitepu (2015) menjelaskan berdasarkan isi dan penyajiannya, diketahui bahwa buku teks berperan sebagai pedoman bagi siswa untuk mengerti dan memahami materi pelajaran serta menjadi landasan bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Ramda (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa walaupun secara aturan telah terdapat buku yang direkomendasikan oleh Kemendikbud, pada kenyataannya masih terdapat guru yang menggunakan buku teks yang belum memenuhi standar kelayakan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mustapaloka (2018) tentang kesesuaian buku teks SMA/MA kelas X materi ikatan kimia, diketahui bahwa buku teks dari tiga penerbit berbeda menunjukkan hasil rata-rata kesesuaian isi buku teks terhadap rumusan kurikulum 2013 sebesar 67%, 66%, dan 64%. Dari penelitian yang telah dilakukan mengisyaratkan bahwa buku teks yang digunakan belum memenuhi tuntutan kurikulum secara menyeluruh. Dalam rangka menghasilkan pembelajaran yang berkualitas tentunya harus didukung dengan sumber belajar yang tepat dan sesuai dengan kaidah kurikulum yang berlaku. Kepmendikbud No.148/P/Tahun 2016 ini tentu menjadi pedoman dan rujukan bagi pihak sekolah agar menggunakan buku teks yang telah direkomendasikan oleh Kemendikbud.

Oleh karena itu dirasa perlu melakukan penelitian analisis buku teks terhadap rumusan kurikulum 2013 ditinjau dari aspek standar kompetensi lulusan, aspek kompetensi inti, aspek kompetensi dasar, aspek kedalaman materi, dan aspek penilaian autentik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian materi buku teks terhadap aspek-aspek yang terdapat dalam rumusan kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas data, serta disajikan secara naratif (Winarni, 2018). Arifin (2011) menyatakan bahwa salahsatu jenis penelitian kualitatif yaitu berupa studi dokumen/teks, dalam hal ini menitikberatkan pada analisis atau interpretasi suatu bahan berdasarkan konteksnya.

Penelitian analisis kesesuaian buku teks kimia materi ikatan kimia terhadap rumusan kurikulum 2013 telah dilakukan pada periode bulan januari sampai dengan february 2021. Objek penelitian berupa buku teks kimia SMA/MA kelas X pada materi ikatan kimia yang telah direkomendasikan oleh Kemendikbud berdasarkan Kepmendikbud No. 148/P/Tahun 2016.

Secara garis besar prosedur penelitian yang dilakukan terbagi menjadi dua tahapan, yaitu tahap persiapan dan pelaksanaan. Tahap persiapan meliputi kegiatan melakukan studi kepustakaan, melakukan analisis awal berupa kegiatan identifikasi buku, dan melakukan pemilihan buku teks. Selanjutnya tahap pelaksanaan meliputi kegiatan melakukan pengkodean terhadap buku yang dianalisis, melakukan penilaian dengan menggunakan instrumen rubrik analisis buku teks, melakukan perhitungan Koefisien Kesepakatan antarpengamat, melakukan perhitungan persentase tiap aspek, dan melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dan instrumen rubrik analisis buku teks. Menurut Herdiansyah (2010) studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa rubrik analisis buku teks siswa yang diadopsi dari format analisis buku teks siswa dalam pedoman kegiatan pendampingan implementasi kurikulum 2013 oleh Kemendikbud.

Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung reliabilitas pengamat dan menghitung persentase tiap aspek. Pengujian reliabilitas dilakukan untuk melihat tingkat kesepakatan antar ahli dalam menilai setiap indikator pada instrumen. Arikunto (2013) menyatakan bahwa reliabilitas pengamat perlu dilakukan untuk meminimalisir unsur

subjektivitas pengamat. Penelitian ini melibatkan dua orang sebagai penilai atau pengamat sehingga untuk menghitung reliabilitas dilakukan dengan uji Cohens's Kappa dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 26.

- a. Rumus perhitungan

$$k = \frac{p_o - p_e}{1 - p_e}$$

(Sumber: Widhiarso, 2005)

Keterangan:

K = Koefisien Cohen Kappa.

Pa= Proporsi kesepakatan teramati.

Pc= Proporsi kesepakatan harapan.

1 = Konstanta.

- b. Kategori Kesepakatan Kappa

Tabel 1 Kategori Kesepakatan Koefisien Kappa

Nilai Kappa	Kriteria
≤ 0,20	Buruk
0,21 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Baik
0,81 – 1,00	Sangat Baik

(Sumber: Altman, 1991)

Untuk menghitung persentase tiap aspek tentu harus disediakan tolok ukurnya. Dalam hal ini tolok ukur yang digunakan untuk penilaian harus sesuai dengan aspek-aspek yang dinilai urut dengan bagiannya (Arikunto, 2013).

- a. Rumus perhitungan

$$\text{Nilai Tiap Aspek} = \frac{\text{Skor nilai yang diperoleh}}{\text{Skor nilai maksimal}} \times 100\%$$

(Sumber: Kemendikbud, 2013)

- b. Kategori Kesesuaian Tiap Aspek

Tabel 2 Kategori Kesesuaian Tiap Dimensi Aspek

Peringkat	Nilai (%)
Amat Baik (AB)	90 < AB ≤ 100
Baik (B)	80 < B ≤ 90
Cukup (C)	70 < C ≤ 80

Kurang (K) ≤ 70

(Sumber: Kemendikbud, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Reliabilitas Pengamat

Pada penelitian analisis buku teks kimia ini, data penelitian yang telah diperoleh selanjutnya dilakukan proses rekapitulasi data. Data penelitian digunakan untuk mengukur reliabilitas pengamat melalui perhitungan Koefisien Kesepakatan (KK) antar pengamat. Perhitungan reliabilitas pengamat dilakukan dalam rangka mengurangi tingkat subjektivitas para pengamat dalam memberikan penilaian.

Tabel 3 Hasil Koefisien Kesepakatan (KK)

Kode Buku	Tingkat Kesepakatan	
	Nilai Kappa	Kategori
A	0,876	Sangat Baik
B	1,000	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh hasil reliabilitas pengamat terhadap buku A dan buku B termasuk kategori sangat baik. Dari hasil perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa analisis isi buku teks menunjukkan kesalahan pengukuran yang cukup kecil, sehingga hasil analisis dapat disimpulkan sangat reliabel.

2) Analisis Aspek Standar Kompetensi Lulusan

Pada aspek standar kompetensi lulusan terdapat tiga dimensi. Dimensi sikap yang terdiri dari sikap spiritual dan sosial diuraikan menjadi 5 indikator. Dimensi pengetahuan diuraikan menjadi 4 bagian yang meliputi pengetahuan faktual dengan 25 indikator, pengetahuan konseptual dengan 10 indikator, pengetahuan prosedural dengan 2 indikator, dan pengetahuan metakognitif dengan 4 indikator. Untuk dimensi keterampilan terdapat 6 indikator pengamatan.

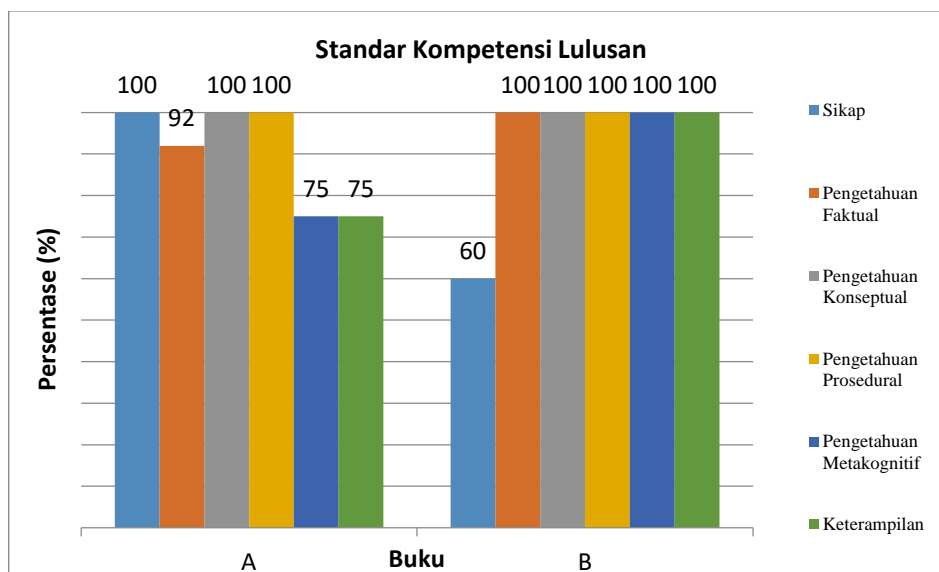
Buku A memperoleh persentase rata-rata kesesuaian untuk dimensi sikap 100%, pengetahuan faktual 92%, pengetahuan konseptual 100%, pengetahuan prosedural 100%, pengetahuan metakognitif 75%, dan keterampilan sebesar 75%. Buku B memperoleh persentase rata-rata kesesuaian untuk dimensi sikap 60%, pengetahuan faktual 100%, pengetahuan konseptual 100%, pengetahuan prosedural 100%, pengetahuan metakognitif 100%, dan keterampilan sebesar 100%. Data hasil pengamatan tentang analisis standar kompetensi lulusan dapat dilihat pada gambar 1.

Hasil pengamatan dimensi sikap pada buku A sudah memenuhi seluruh indikator yang ada, sedangkan pada buku B dari 5 indikator yang ada hanya memenuhi 3 indikator dan masih terdapat 2 indikator yang belum terpenuhi terutama pada sikap spiritual yaitu sikap beriman dan berakhlak mulia.

Hasil analisis pada dimensi pengetahuan faktual untuk buku A dari 25 indikator yang ada, terdapat 23 indikator yang terpenuhi dan 2 indikator yang belum terpenuhi. Indikator yang belum terpenuhi berkaitan tentang (1) ikatan kimia adalah model yang diusulkan untuk menjelaskan stabilitas molekuler, (2) ada pengecualian untuk aturan oktet, terutama untuk senyawa berilium kovalen, unsur-unsur dalam golongan 3A, molekul elektron ganjil, dan unsur-unsur pada periode ketiga dan seterusnya dalam tabel periodik. Sedangkan hasil analisis pada buku B untuk dimensi pengetahuan faktual sudah memenuhi seluruh indikator yang ada.

Hasil pengamatan pada dimensi pengetahuan konseptual, dari 10 indikator yang ada baik buku A maupun buku B sudah terpenuhi secara menyeluruh. Hasil pengamatan pada dimensi pengetahuan prosedural, dari 2 indikator yang ada baik buku A maupun buku B sudah memenuhi seluruh indikator yang ada berkaitan dengan materi tentang langkah-langkah dalam mengonversi rumus molekul menjadi struktur lewis dan langkah-langkah penggunaan teori VSEPR untuk menentukan bentuk molekuler. Untuk itu dari 4 indikator pengetahuan metakognitif, pada buku A memenuhi 3 indikator dan hanya 1 indikator yang belum terpenuhi berkaitan dengan pengetahuan untuk membuat model molekul dengan memanfaatkan bahan-bahan di lingkungan sekitar dalam pembelajaran ikatan kimia. Sedangkan pada buku B sudah memenuhi seluruh indikator pengetahuan metakognitif.

Untuk dimensi keterampilan dari 6 indikator yang ada, pada buku A terdapat 4 indikator yang terpenuhi dan 2 indikator yang belum terpenuhi yakni berkaitan dengan keterampilan produktif dan kolaboratif. Belum terpenuhinya indikator ini menjadi tantangan bagi guru bagaimana nantinya memunculkan keterampilan tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan pada buku B terkait dimensi keterampilan sudah sesuai dengan seluruh indikator yang ada. Kompetensi lulusan peserta didik harus mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Secara ideal seharusnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran ketiga kompetensi tersebut dapat terlaksana dengan seimbang. Dalam kaitannya dengan buku teks, ketiga dimensi tersebut harus termuat dalam isi buku teks dan disesuaikan dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud.

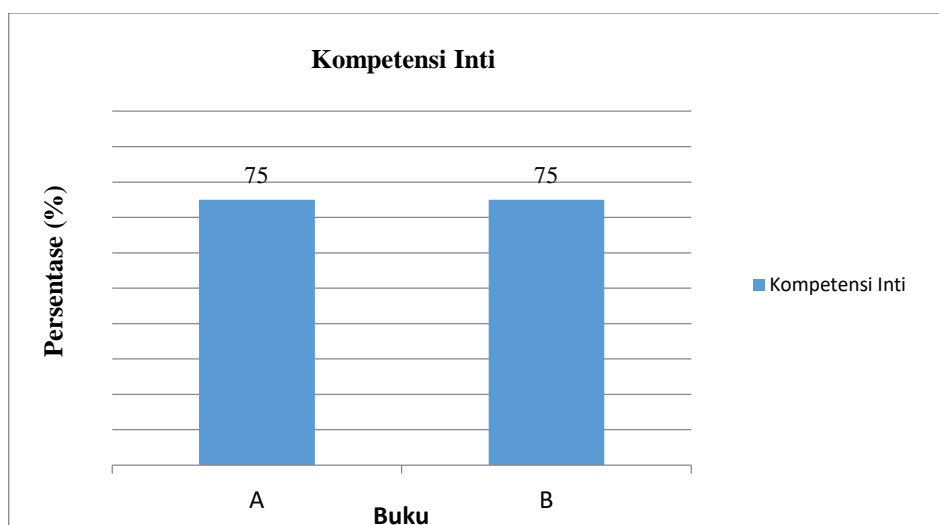


Gambar 1 Grafik Kesesuaian Buku Terhadap Standar Kompetensi Lulusan

3) Analisis Aspek Kompetensi Inti

Analisis kompetensi inti pada buku teks dalam kurikulum 2013 telah dilaksanakan sesuai dengan Permendikbud No. 37 Tahun 2018 tentang KI dan KD. Kurikulum 2013 mencakup 4 jenis kompetensi inti, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Pada dasarnya kompetensi inti masih bersifat umum, sehingga akan ada penjelasan lebih rinci dalam bentuk kompetensi dasar. Terdapat 4 indikator dalam aspek kompetensi inti.

Buku A memperoleh persentase rata-rata kesesuaian terhadap kompetensi inti sebesar 75% dan termasuk dalam kategori cukup, sedangkan buku B sebesar 75% dan termasuk kategori cukup. Pada buku A indikator yang belum terpenuhi berkaitan dengan KI-4 karena materi ikatan kimia yang dimuat belum sepenuhnya memunculkan aspek-aspek keterampilan seperti yang diharapkan pada KI-4. Sedangkan pada buku B indikator yang belum terpenuhi berkaitan dengan KI-1 karena materi yang dimuat belum sepenuhnya dikaitkan dengan aspek spiritual seperti yang diharapkan pada KI-1.



Gambar 2 Grafik Kesesuaian Buku Terhadap Kompetensi Inti

4) Analisis Aspek Kompetensi Dasar

Analisis kompetensi dasar pada buku teks dalam kurikulum 2013 telah disesuaikan dengan Permendikbud No.37 Tahun 2018 tentang KI dan KD Pelajaran pada Kurikulum 2013. Kompetensi dasar terdiri atas kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dalam penelitian ini hanya dilakukan pengamatan pada KD pengetahuan dan keterampilan saja. Untuk KD-3 tentang pengetahuan terdapat 19 indikator dan KD-4 tentang pengetahuan terdiri dari 5 indikator. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) pada materi ikatan kimia.

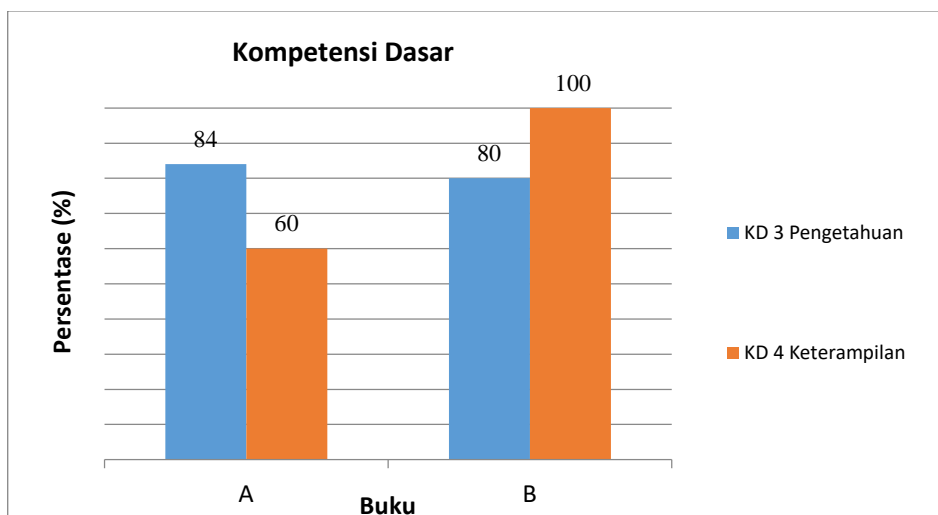
Buku A memperoleh persentase rata-rata kesesuaian buku teks materi ikatan kimia untuk KD-3 sebesar 84% dan KD-4 sebesar 60%. Dalam hal KD-3 tergolong kategori baik dan KD-4 termasuk kategori kurang. Buku B memperoleh persentase rata-rata kesesuaian untuk KD-3 sebesar 80% dan KD-4 sebesar 100%. Dalam hal ini KD-3 tergolong kategori baik dan KD-4 termasuk kategori amat baik. Data hasil pengamatan tentang aspek kompetensi dasar dapat dilihat pada gambar 3.

Hasil analisis pada buku A terkait KD-3 dari 19 indikator yang ada terdapat 3 indikator yang belum terpenuhi. Indikator yang belum terpenuhi berkaitan dengan materi : (1) mengidentifikasi sifat beberapa bahan, seperti plastik, semen/keramik, dan urea, (2) memahami kekuatan relatif paku dan tembaga dengan diameter yang sama dengan cara membenturkan kedua logam tersebut, dan (3) menjelaskan perbedaan bentuk tetesan air di atas kaca yang dilapisi lilin.

Hasil analisis pada buku B terkait KD-3 dari 19 indikator yang ada terdapat 4 indikator yang belum terpenuhi. Indikator yang belum terpenuhi berkaitan dengan materi : (1) menjelaskan proses perubahan garam dan gula akibat pemanasan serta membandingkan hasil, (2) memahami kekuatan relatif paku dan tembaga dengan diameter yang sama dengan cara membenturkan kedua logam tersebut, (3) menjelaskan perbedaan bentuk tetesan air di atas kaca yang dilapisi lilin, (4) menganalisis penyebab air di atas daun takas berbentuk butiran. Dari hasil analisis yang dilakukan berkaitan dengan dimensi pengetahuan kompetensi dasar, diketahui bahwa baik buku A maupun buku B terdapat suatu kesamaan yaitu indikator yang belum terpenuhi berkaitan dengan materi pokok ikatan logam dan interaksi antarpartikel.

Hasil analisis pada buku A terkait KD-4 tentang keterampilan, dari 5 indikator yang ada terdapat 2 indikator yang belum terpenuhi. Indikator tersebut berkaitan dengan KD 4.6 membuat model bentuk molekul dengan menggunakan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar atau perangkat komputer. Dengan belum terpenuhi ini dapat dikatakan belum bisa menstimulus kemampuan siswa terhadap kegiatan membuat model bentuk molekul.

Hasil analisis pada buku B terkait KD-4 tentang keterampilan ini sudah memenuhi seluruh indikator. Hal ini berarti komposisi aspek keterampilan pada buku B sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan berdasarkan kesesuaian terhadap indikator penelitian.



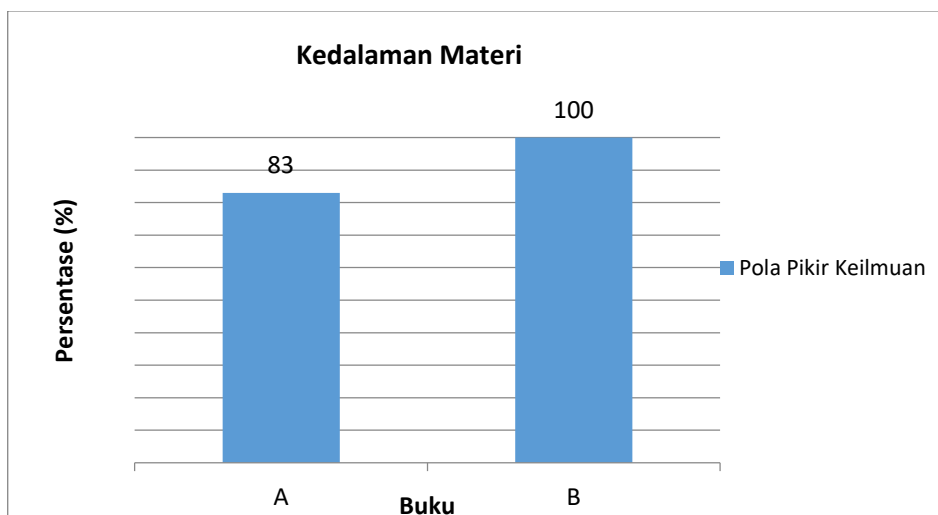
Gambar 3 Grafik Kesesuaian Buku Terhadap Kompetensi Dasar

5) Analisis Aspek Kedalaman Materi

Analisis kedalaman materi berkaitan dengan isi dari kompetensi pengetahuan yang terkandung pada topik tersebut (Ramda, 2017). Analisis dilakukan dengan melihat ketersediaan pola pikir keilmuan dimensi kognitif pada materi yang ada. Dimensi proses kognitif tersebut meliputi mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan penciptaan (C6).

Hasil analisis pada buku A terkait aspek kedalaman materi memperoleh tingkat kesesuaian dengan persentase 83% dan termasuk kategori baik. Hasil analisis pada buku B memperoleh tingkat kesesuaian dengan persentase sebesar 100% dan termasuk dalam kategori amat baik. Dari hasil analisis yang dilakukan diketahui bahwa buku B sudah sesuai secara menyeluruh mulai dari tingkatan C1 sampai C6. Selanjutnya pada buku A materi yang termuat sudah terdapat dimensi kognitif tingkatan C1 sampai C5, namun untuk dimensi C6 masih belum terdapat pada buku tersebut.

Pada buku B untuk dimensi mencipta (C6) sudah dijelaskan dalam kegiatan bertajuk siswa berkarya. Dalam hal ini siswa diinstruksikan untuk membuat model bentuk molekul dari beberapa senyawa dengan memanfaatkan bahan di lingkungan. Dalam kegiatan ini sudah terdapat proses merumuskan, merencanakan, dan memproduksi suatu produk. Sedangkan pada buku A belum terdapat aktivitas pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk berkarya atau mencipta suatu produk.

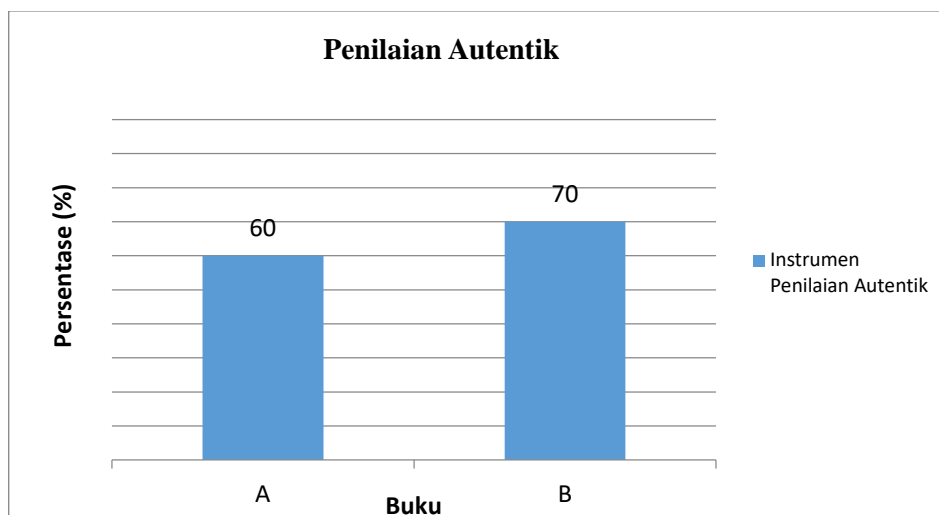


Gambar 4 Kesesuaian Buku Terhadap Kedalaman Materi

6) Analisis Terhadap Penilaian Autentik

Analisis penilaian autentik pada buku teks kurikulum 2013 telah disesuaikan berdasarkan Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Contoh keunggulan K-13 terhadap kurikulum pendahulunya terletak pada bagian standar penilaiannya yang tidak terbatas pengetahuan, tetapi lebih mengarahkan penilaian berdasarkan kemampuan seperti halnya sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Analisis terhadap penilaian autentik terdapat 10 indikator yang berasal dari tiga aspek penilaian berupa penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil analisis pada buku A memperoleh persentase kesesuaian 60% yang artinya dikategorikan kurang, sedangkan buku B memperoleh persentase kesesuaian sebesar 70% dalam hal ini termasuk kategori cukup.

Pada buku A dari 10 indikator yang ada terdapat 6 indikator yang terpenuhi dan 4 indikator yang belum terpenuhi. Indikator yang belum terpenuhi itu berupa instrumen observasi, penilaian antar peserta didik, jurnal, dan portofolio. Dari hasil pengamatan diketahui masih terdapat kekurangan pada dimensi instrumen penilaian sikap dan keterampilan. Pada buku B dari 10 indikator yang ada terdapat 7 indikator yang terpenuhi dan ada 3 indikator yang belum terpenuhi berupa instrumen observasi, penilaian antar peserta didik, dan jurnal. Dari hasil pengamatan diketahui masih terdapat kekurangan pada dimensi instrumen penilaian sikap.



Gambar 5 Kesesuaian Buku Terhadap Penilaian Autentik

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kesesuaian buku teks A dan B secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik. Hal ini menyatakan bahwa buku teks A dan B telah sesuai terhadap rumusan kurikulum 2013 jika ditinjau dari aspek standar kompetensi lulusan, kompetensi inti, kompetensi dasar, kedalaman materi, dan penilaian autentik. Adapun saran dalam penelitian ini, penggunaan buku teks disesuaikan dengan kebutuhan. Untuk jenjang kelas X, buku kimia yang telah memenuhi syarat kelayakan berdasarkan Kepmendikbud No. 148/P/Tahun 2016 terdiri dari penerbit PT Bumi Aksara, PT Wangsa Jatra Lestari, PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, dan CV Yrama Widya. Bagi guru sebaiknya melakukan pemeriksaan terlebih dulu terhadap buku teks yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Apabila ditemukan kesalahan, guru dapat melakukan perbaikan sebelum disampaikan kepada siswa. Siswa harus menjadi lebih selektif terhadap buku yang digunakan dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, D.G. (1991). *Practical Statistics for Medical Research*. London: Chapman Publisher.
- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Devetak, I., & Vogrinc, J. (2013). The Criteria for Evaluating the Quality of the Science Textbooks. *Critical Analysis of Science Textbooks: Evaluating*. DOI: 10.1007/978-94-007-4168-3_1, 3-13.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 Tentang KI dan KD Pelajaran pada K-13*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan*. Jakarta:

- Kemendikbud.
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016) *Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 148/P/Tahun 2016 Tentang Penetapan Judul Buku Teks Pelajaran Kelompok Peminatan SMA/MA*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Pedoman Kegiatan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Muslich, M. (2016). *Text Book Writing*. Yogyakarta: Ar-Ruuz Media.
- Mustapaloka, L. (2018). Analisis Kesesuaian Buku Teks Kimia Kelas X dengan Rumusan Kurikulum 2013 di SMA Negeri Se-Kota Tangerang Selatan. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ramda, A.H. (2017). Analisis Kesesuaian Materi pada Buku Teks Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*. DOI: 10.21831/pg.v12i1.14057, 12-22.
- Sitepu, B. (2015). *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakayara.
- Widhiarso, W. (2005). *Mengestimasi Reliabilitas*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Winarni, E. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.